DIMENSI RUANG DAN WAKTU MELALUI KONSEP ANTITESIS DALAM CERPEN *BEN CI LIECHE ZHONGDIAN* (本次列车终点) KARYA WANG ANYI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra

TJONG SURYANI FANANY

08120014

PROGRAM STUDI SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Tjong Suryani Fanany

NIM : 08120014

Tanda tangan :

Tanggal : 12Februari2012

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama	: Tjong Suryani Fanany
NIM	: 08120014
Program Studi	: Sastra Cina
Judul Skripsi	: Dimensi Ruang Dan Waktu Melalui Konsep Antitesis Dalam Cerpen *Ben Ci Lie Che Zhongdian* (本次列车终点) Karya Wang Anyi

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Cina S1 untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2012 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Cina,

(Gustini Wijayanti, SS)

Pembimbing,

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop MA)

Pembaca,

(Emi Yasusi, SS)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

DIMENSI RUANG DAN WAKTU MELALUI KONSEP ANTITESIS DALAM CERPEN
BEN CI LIECHE ZHONGDIAN
(本次列车终点)
KARYA WANG ANYI

telah diujikan pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2012 oleh DEWAN PENGUJI yang terdiri dari :

Pembimbing/Penguji,

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop MA)

Ketua Panitia/Penguji,

(C. Dewi Hartati, SS,M.Si)

Pembaca/Penguji,

(Emi Yasusi, SS)

Disahkan pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2012 oleh

Ketua Jurusan Sastra Cina,

(Gustini Wijayanti, SS)

Dekan Fakultas Sastra,

(Syamsul Bachri,SS,M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, kasih karunia dan rahmatNya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil sampai sekarang ini.
2. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses menyelesaikankan skripsi ini.
3. Ibu Emi Yasusi, SS, selaku pembaca skripsi saya. Terima kasih atas bimbingannya selama ini serta segala kritik dan sarannya yang membangun.
4. Semua dosen yang mengajar dari semester 1 sampai sekarang, Ibu Dewi Hartati SS, M,Si., Bapak Hin Goan Gunawan, SS, Prof. Gondomono, Ph.D, , Bapak Agustinus Hariyana SS, M.Si yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengik uti perkuliahan.
5. Teman-teman Sastra Cina Ade, Alya, Happy, Martha, Felisia, dan Shaye Xu yang selalu memberikan dukungan.
6. Pihak-pihak lain yang saya tidak dapat sebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung, memberikan semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat saya harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Akhir kata, kiranya Tuhan YME berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 17 Februari 2012

Penulis

ABSTRAK

摘要

姓名：张静贤

《本次列车终点》是王安忆初期作品，描写了一个知识青年下放归上海十年以后的靓况。在这篇短篇小说里作者使用了比较多的对照。十年中，主人公经历了一场空间和时间的变化，读者可以理解主角的内心状态，思想和一瞥上海社会的情形。主要冲突关于房子问题让他心里不安，他终于实现上海也许不是他的终点站。主角的想法和现实成对比。上海并非他想象的大城市，事实上，上海也有不少集市。在弄堂这么窄的街，这么挤的屋，就有一部分的上海市民每天生活。这本论文分析视角，人物性格，情节，背景，与主题的手段。人物性格分析是用努儿其安托罗(Nurgiantoro)的人物性格与举止论，通过对人物之间的对话与行为的描写。对照的定义实验用李势克(Reaske)的对比法的定义，的对比法的定义，罗迦斯(Rojas)的解释，及纪登斯(Giddens)的时空论，来分析故事中的对照。笔者用参考文献的方法，收集所需要的资料。在分析时笔者用定性分析法。

关键词：《本次列车终点》 对照 时间 空间 对比

DAFTARISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....ii
HALAMAN PERSEYUJUAN LAYAK UJI.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
KATA PENGANTAR.....vi
ABSTRAK.....vii
DAFTAR ISI.....viii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 2

C. Pembatasan Masalah 3

D. Perumusan Masalah 3

E. Tujuan Penelitian 3

F. Kerangka Teori 3

G. Metode Penelitian 8

H. Manfaat Penelitian 9

I. Sistematika Penyajian 9

J. Sistem Ejaan 9

BAB II: TELAAH CERPEN *BENCI LIECHE ZHONG DIAN* KARYA WANG ANYI MELALUI TEORI STRUKTURALISME. 10

A. Sekilas Tentang Sudut Pandang "Diaan" Mahatahu. 10

B. Telaah Perwatakan Tokoh. 12

1. Chen Xin: 12
2. Ibu 15
3. A san / Sansan 18

4. Chen Fang 21
5. Kakak ipar perempuan 23
C. Telaah Latar. 26
1. Latar Fisik: 26
a. Latar Tempat 26
b. Latar Waktu 33
3. Latar Sosial 34
4. Latar Spiritual 39
D. Alur /Plot 42
E. Rangkuman 46

BAB III: DIMENSI RUANG DAN WAKTU MELALUI KONSEP ANTITESIS 47
A. Tema 47
B. Memahami Konsep Antitesis 49
C. Ruang dan Waktu 50
1. Dimensi Ruang 51
2. Dimensi Waktu 52
C. Kontras Dalam Dimensi Ruang dan Waktu 54
D. Rangkuman 62

BABIV:PENUTUP 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 1 SINOPSIS 68
LAMPIRAN 2 DAFTAR KATA-KATA ASING (GLOSARI) 70

LAMPIRAN 3 SKEMA PENELITIAN CERITA PENDEK 71

LAMPIRAN 4 FOTO DAN RIWAYATHIDUPPENGARANG 72

LAMPIRAN 6 NASKAH CERITA PENDEK 1-19

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenangan akan kehangatan keluarga di mana seseorang tumbuh kerap kali terbawa hingga usia dewasa. Demikian juga dengan tokoh utama dalam cerpen ini yang besar di Shanghai. Setelah masa sepuluh tahun meninggalkan Shanghai, ia tidak lagi mengenali kota itu dan kemudian menyadari bahwa banyak hal sudah berubah, bukan hanya Shanghai, tapi juga masalah yang timul dalam keluarganya karena ia kembali tinggal di rumah itu membuat ia merenungkan apakah Shanghai adalah tempat tujuan baginya menemukan kebahagiaan hidup.

Cerpen 本次列车终点 *Ben Ci Lieche Zhongdian* mengisahkan beban pikiran tokoh utamanya, Chen Xin yang kembali ke kota kelahirannya, Shanghai, setelah sepuluh tahun mengabdi di daerah karena kebijakan Revolusi Kebudayaan. Kenangan indah di masa kecil akan kehangatan dengan keluarga, yaitu ibu, kakak dan adiknya, membuat ia ingin pulang. Namun, setelah berhadapan dengan kenyataan hidup di Shanghai sekarang dia merasa kecewa. Hidup di Shanghai ternyata bukan hal mudah. Masalah utama adalah mengenai tempat tinggal karena kakak dan kakak ipar yang punya anak kecil sudah memikirkan hak atas rumah itu untuk tempat tinggal mereka. Derap kehidupan kota cepat, adiknya yang menganggur menambah tekanan pada dirinya. Ditambah lagi demi menyelesaikan masalah tempat tinggal, keluarganya seakan mendesaknya agar menikahi seorang gadis yang berpenampilan tidak menarik namun orang tuanya memiliki rumah yang dapat menjadi tempat tinggal bagi dirinya dan istrinya kelak. Chen Xin kemudian mempertanyakan apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Cerpen ini adalah salah satu karya awal 王安忆 Wang Anyi yang mendapat penghargaan nasional untuk cerita pendek tahun 1982. http://www.millionbook.com/xd/w/wanganyi/index.html 13-12-2011.

Universitas Darma Persada

Akibat Revolusi Kebudayaan, ketika berumur 16 tahun ia tak dapat melanjutkan sekolah. Ia dikirim ke 安徽 Anhui untuk bekerja di desa pertanian. Tahun 1976 ia masuk rombongan kebudayaan di Xuzhou sebagai pemain *cello*. Ia mulai menulis tahun 1976. Tahun 1978 ia kembali ke Shanghai. Cerpen ini salah satu refleksi atas pengalamannya setelah mengabdi di daerah dan kembali tinggal di Shanghai.

Saya memilih cerpen *Ben Ci Lieche Zhongdian* karya Wang Anyi, karena cara penulis mengisahkan cerpen ini menarik. Kota besar tidak hanya gemerlap, namun ada berbagai masalah yang dihadapi penduduknya : tempat tinggal, lapangan pekerjaan, penduduk yang banyak dan transportasi yang selalu penuh, menggambarkan permasalahan universal yang hingga kini dihadapi banyak orang di kota besar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasikan masalah bahwa kenangan indah masa lalu tokoh Chen Xin tidak menjadi kenyataan. Ia merasa kecewa karena apa yang dialaminya di Shanghai tidak seindah harapannya. Penulis banyak mengg unakan kontradiksi untuk menyampaikan kisahannya. Saya berasumsi, tema cerpen ini adalah cerminan dimensi ruang dan waktu yang dapat dianalisis melalui konsep antitesis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada perwatakan dan pemikiran tokoh Chen Xin, dengan menggunakan teknik sudut pandang "diaan" mahatahu. Teknik ini juga akan digunakan untuk telaah latar dan tema.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah tema cerpen ini merupakan cerminan dimensi ruang dan waktu yang dapat dianalisis melalui konsep antitesis? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sudut pandang "diaan" mahatahu dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan dan pemikiran tokoh dan latar ?
2. Apakah konsep antitesis dapat digunakan untuk menganalisis tema cerpen ini?
3. Apakah tema cerpen ini adalah cerminan dimensi ruang dan waktu yang dapat dianalisa melalui pendekatan strukturalisme dan konsep antitesis ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa tema cerpen ini adalah tentang dimensi ruang dan waktu melalui konsep antitesis. Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan tokoh dan latar dengan menggunakan teknik sudut pandang "diaan"mahatahu.
2. Menganalisis tema dengan menggunakan konsep antitesis.
3. Membuktikan bahwa cerpen ini adalah: cerminan dimensi ruang dan waktu yang dapat dianalisis melalui konsep antitesis.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan strukturalisme , konsep antitesis dan strukturasi ruang dan waktu.

1. Strukturalisme

Struktur karya sastra menyaran pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan (baca: penelitian) kesusastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya yang bersangkutan (Nurgiantoro, 1995 : 36-37).

a. Sudut pandang (*point of view*)

Penulis dalam cerpen ini bercerita melalui sudut pandang "diaan" mahatahu (third-person omnicient) yakni pencerita yang berada di luar cerita yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh dari sudut pandang "ia" atau "dia". Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh peristiwa, tindakan termasuk motivasi yang melatar belakanginya. Ia bebas bergerak dari menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat cerita (Minderop, 2011: 99).

Perlu ditegaskan kembali bahwa pencerita "diaan" digunakan bila si pencerita berada di luar cerita. Pencerita "diaan" mahatahu adalah pencerita yang sangat mengetahui berbagai perasaan, pikiran, angan-angan, keinginan, niat dan sebagainya dari si tokoh yang diceritakan.

b. Tokoh dan Perwatakan

Menurut Nurgiyantoro (1993 :176-190), tokoh dalam cerita ada tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh tambahan kemunculannya dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan kehadirannya hanya jika ada kaitannya dengan tokoh utama.

c. Konsep latar

Segala sesuatu dalam kehidupan ini harus terjadi pada suatu tempat dan waktu. Cerita rekaan adalah dunia kata-kata yang di dalamnya terdapat kehidupan para tokohnya dalam rentetan peristiwa. Dengan demikian prosa pun tidak terlepas dari tempat dan waktu. Unsur yang menunjukkan di mana dan kapan peristiwa-peristiwa dalam kisah itu berlangsung disebut latar/setting (Rahmanto dan Haryanto, 1998:2.15)

1. Latar Fisik
   - Latar tempat, menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
   - Latar waktu, berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

2. Latar Sosial

   Latar sosial adalah penggambaran masyarakat atau sekelompok tertentu, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada suatu tempat dan waktu tertentu, pandangan hidup, sikap hidup, adat istiadat, dan sebagainya melatari sebuah peristiwa (Sugihastuti, 2005:54).

3. Latar Spiritual

   Menurut Panuti Sudjiman, latar spiritual adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu. Spiritual di dalam KBBI (2008:1373) mempunyai arti berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin) http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=12348412-11-2011

Latar spiritual adalah nilai-nilai yang melingkupi dan dimiliki oleh latar fisik (Nurgiyantoro, 2000 : 219)

d. Alur/Plot

Menurut Di Yanni (2001:44-45), plot adalah susunan kejadian yang membangun cerita. Agar plot efektif, ia haruslah merupakan urutan kejadian yang mempunyai hubungan kausalitas penting satu sama lain. Yang berarti suatu hal terjadi karena akibat dari hal lainnya. Plot fiksi biasanya dimulai dengan eksposisi/pemaparan yang memberikan latar belakang informasi yang masuk akal mengenai suatu tindakan, menggambarkan latar, dan memperkenalkan tokoh. Kemudian plot membentuk serangkaian intensifikasi dari konflik yang menuju pada suatu saat puncak ketegangan/klimaks, yang kemudian menunjukkan hasil akhir.

Sedangkan menurut Kennedy dan Gioia (2005:12-13) plot adalah susunan artistik peristiwa-peristiwa. Plot dapat berupa flash-back/kilas balik atau retrospek kejadian yang ada dalam ingatan tokoh. Kilas balik berguna untuk menjelaskan apa yang terjadi sebelumnya.

d. Konsep tema

Menurut Pickering dan Hoper, tema bisa berarti moral atau ajaran yang digali dari dalam suatu karya sastra. Tema kadang-kadang digunakan dengan mengacu pada isu mendasar, problem atau subyek yang menjadi perhatian dari suatu karya sastra.

Di dalam sastra, tema merupakan gagasan sentral pernyataan tentang kehidupan yang mempersatukan dan mengendalikan suatu karya secara menyeluruh.

Tema dalam suatu karya sastra, apakah itu berasal dari bentuk pandangan yang jelas dan bermakna atau pandangan hidup secara menyeluruh, dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan si

pengarang untuk membangun hubungan dengan dunia yang lebih luas di mana si pengarang tersebut hidup dan berkarya.
(Pickering dan Hoeper, 1981: 61).

2. Konsep Antitesis

Antitesis adalah hasil ketika sepasang atau lebih istilah yang sangat kontras (kata, ide, atau anak kalimat) dihadirkan bersama. Sehingga dengan demikian ada ketegangan yang membuat kalimat menjadi sangat provokatif. Ketegangan ini mengekspresikan intisari, yang mana adalah serangkaian kontradiksi. Dalam antitesis biasanya terdapat keseimbangan gramatikal dan makna. (Reaske, 1966:27).

> *Antithesis: results when a pair or more of strongly contrasting terms are presented together. If words, ideas, or clauses are widely divergent but present together there is a certain amount if resulting tension which makes the line highly provovative. In Alexander Pope's description of Man we find the following :*
>
> > *In doubt to deem himself a God, or Beast;*
> > *In doubt his Mind or Body to prefer;*
> > *Born but to die, and reas'ning but to err;*
> > *Alike in ignorance, his reason such,*
> > *Whether he thinks too little, or too much*
> > *Sole judge of Truth, in endless Error, hurl'd;*
> > *The glory, jest, and riddle of the world!*

Menurut Martin Rojas, antitesis adalah perangkat retoris yang banyak dipakai oleh pengarang dan penyair. Dalam kesusastraan dan dalam kehidupan nyata. Antitesis digunakan agar kesusastraan dan kehidupan nyata lebih dimengerti, bahwa agar ada keseimbangan maka selalu perlu ada suatu keadaan yang berlawanan yang memberikan dimensi pada makna yang dimaksud. Adanya antitesis membuat tokoh dalam kesusastraan dan manusia di kehidupan nyata membuat pilihan utama. Adanya antitesis membuat seseorang memutuskan ingin menjadi manusia yang bagaimana; menunjukkan sikap apa. Antitesis menjadikan seseorang terus berusaha mencapai sasarannya;

membuatnya memiliki tujuan untuk menuntaskan sesuatu. http://factoidz.com/the-antitesis-in-literature-and-life/ 02-11-2011

3. Struktrurasi.

Strukturasi merupakan usaha konseptual sifat struktur sistem sosial sebagai bentuk perilaku sosial yang secara terus menerus diproduksi dengan waktu dan ruang. http://setyafi.multiply.com/journal/item/9/TEORI_STRUKTURASI_?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem 30-11-2011. Unsur ruang dan waktu adalah sentral dalam teori Strukturasi Anthony Giddens. Menurut Siti Nurbayani K. strukturasi merupakan jalan tengah untuk mengakomodasi dominasi struktur atau kekuatan sosial dengan pelaku tindakan (agen). http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/19700711994032-SITI_NURBAYANI_K/Karya/teori_strukturasi_giddens.pdf 04-12-2011

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengenali subyek serta dapat merasakan apa yang dialaminya dalam cerpen ini.

H. Manfaat Penelitian

Penyusun berharap penelitian struktural cerpen *Ben Ci Lieche Zhongdian* karya Wang Anyi dapat memberi manfaat dalam pengembangan pengetahuan ketrampilan penyusunan prosa serta memberikan pemahaman tentang manusia dan kehidupan. Selain itu dengan meneliti sisi sosiologis keadaan masyarakat yang digambarkan dalam prosa membuat pembaca lebih mengerti bagaimana kehidupan masyarakat umum pada masa itu dan memahami sebagian permasalahan kehidupan sehari-hari yang dihadapi.

I. Sistematika Penyajian

BAB I berjudul : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian dan sistem ejaan.

BAB II berjudul : Analisis cerpen *Ben Ci Lieche Zhongdian* karya Wang Anyi melalui strukturalisme yang berisi telaah perwatakan, latar, alur dan pemikiran tokoh Chen Xin.

BAB III berjudul : Dimensi ruang dan waktu melalui konsep antitesis dalam cerpen *Ben Ci Lieche Zhongdian* karya Wang Anyi.

BAB IV berjudul: Penutup yang berisi kesimpulan. Keseluruhan bab saling berkaitan dan merupakan rangkaian yang dengan demikian memperjelas tema dari skripsi ini.

J. Sistem Ejaan

Dalam penggunaan nama orang, tempat, istilah dan ungkapan bahasa Cina penyusun menggunakan karakter Han (汉字) dan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Penggunaan karakter Han hanya penyusun gunakan satu kali dalam satu bab, selanjutnya menggunakan ejaan *Hanyu Pinyin*.